

Edukasi K3 Tenaga Lapangan Seksi Sungai, Irigasi dan Pantai Bidang SDA & Drainase Dinas Pekerjaan Umum Kota Semarang

Nurti Kusuma Anggraini, Galih Widyarini, Yesina Intan Pratiwi
Jurusan Teknik Sipil, Universitas Semarang

Kata kunci:

Bulan K3 Nasional
K3
Bidang Pengairan

Abstrak

Sejak tahun 1984 dengan diterbitkannya Keputusan Menteri Tenaga Kerja Nomor Kep. 13/MEN/1984 tentang Pola Kampanye Nasional K3 yaitu selama 1 (satu) bulan dimulai tanggal 12 Januari sampai dengan 12 Februari setiap tahunnya diperingati sebagai bulan K3 Nasional. Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) sangat penting bagi moral, legalitas, dan finansial dikarenakan berkaitan dengan kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraan manusia yang bekerja di sebuah instansi maupun lokasi konstruksi seperti pembangunan infrastruktur bidang pengairan. Meningkatnya produktivitas kerja secara nasional harus diseimbangkan dengan meningkatnya kesadaran dan kepatuhan norma K3. Adanya pemahaman dan penerapan K3 yang belum maksimal maka memunculkan permasalahan bagi penyedia jasa khususnya di DPU Kota Semarang. Edukasi yang diberikan dapat memberikan manfaat bagi pekerja di DPU kota Semarang. Metode yang digunakan yaitu pemberian edukasi. Kegiatan dilaksanakan dalam waktu 1 hari, kemudian melakukan evaluasi dengan pre-tes dan post-test. Hasilnya menunjukkan adanya pemahaman yang meningkat sebanyak 92% peserta sudah memahami dalam menerapkan budaya K3.

Corresponding Author:

Nurti Kusuma Anggraini
Jurusan Teknik Sipil, Universitas Semarang
Jln. Arteri Soekarno Hatta Semarang
E-mail: nkanggraini24@gmail.com

PENDAHULUAN

Kegiatan jasa konstruksi telah terbukti memberikan kontribusi penting dalam perkembangan dan pertumbuhan ekonomi disemua negara di dunia, termasuk Indonesia, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Proses pembangunan proyek konstruksi pada umumnya merupakan kegiatan yang banyak mengandung unsur bahaya. Hal tersebut menyebabkan industri konstruksi memiliki catatan yang buruk dalam hal keselamatan dan kesehatan kerja.

Menurut Lumbantobing (2019) pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) pada proyek konstruksi merupakan bentuk upaya untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman, sehat, dan sejahtera, bebas dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja serta bebas pencemaran lingkungan menuju peningkatan produktivitas seperti yang tertera pada Undang-Undang No.1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja. Penerapan

budaya K3 merupakan bagian penting dalam pembangunan nasional untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing Indonesia serta pemerintah bersama-sama pemangku kepentingan telah melakukan upaya yang intensif untuk memasyarakatkan K3 melalui Kampanye Nasional K3 selama 1 (satu) bulan dimulai tanggal 12 Januari sampai dengan 12 Februari setiap tahunnya (Kep. 13/MEN/1984).

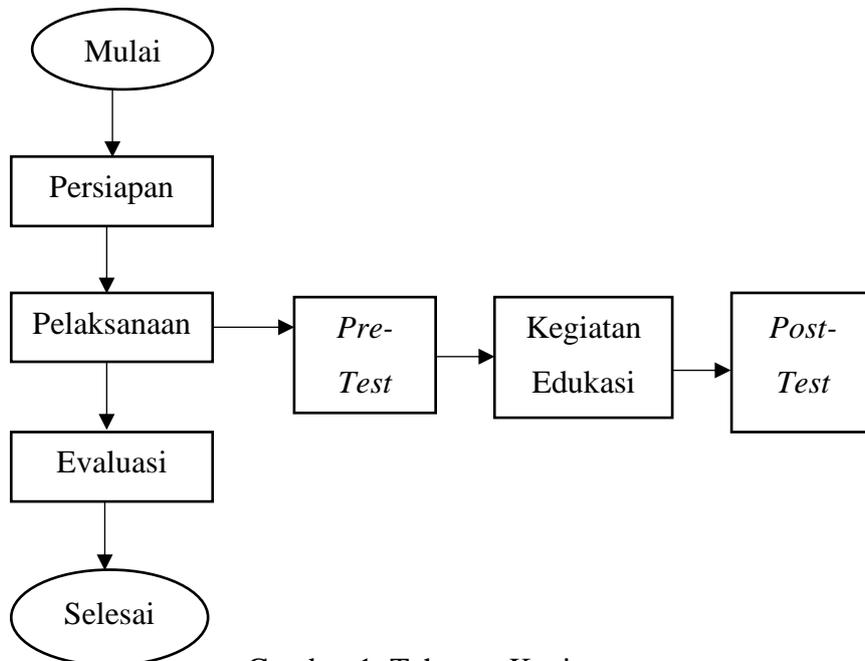
Berdasarkan latar belakang diatas kegiatan ini dilakukan untuk menyambut bulan K3 Nasional guna meningkatkan partisipasi semua pihak untuk mewujudkan pelaksanaan budaya K3 disetiap kegiatan pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Hal ini ditunjukkan dengan masih tingginya angka kecelakaan kerja.

Tujuan dan manfaat dari dilakukannya kegiatan ini adalah :

1. Meningkatnya kemampuan SDM dalam kesadaran dan kepatuhan norma K3;
2. Menjamin terlaksananya perlindungan K3 pada setiap kegiatan pembangunan infrastruktur;
3. Meningkatkan partisipasi semua pihak dalam mewujudkan pelaksanaan budaya K3.

METODE

Berdasarkan permasalahan dan tujuan tersebut maka metode yang akan dilaksanakan dalam kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan

Pada gambar 1 menjelaskan mengenai metode atau tahapan kegiatan edukasi yang

dilaksanakan, sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Pada tahapan ini, berisikan hal-hal yang harus dipersiapkan sebelum kegiatan edukasi dilakukan yaitu :

- a. Perijinan instansi terkait;
- b. Perijinan sewa tempat;
- c. Persiapan *banner* dan alat pendukung lainnya;
- d. Pembuatan undangan kegiatan;
- e. Persiapan materi edukasi berupa PPT dan modul pedoman.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ini dengan memberikan edukasi kepada peserta dari staff dan pekerja lapangan seksi irigasi, irigasi dan pantai bidang SDA & Drainase DPU Kota Semarang. Sebelum kegiatan dimulai, peserta terlebih dahulu melakukan *pre-test* untuk mengetahui pemahaman peserta mengenai penerapan K3. Kegiatan dilakukan dalam waktu 1 hari dari pukul 08.00 – 10.00 WIB. Peserta kegiatan diikuti oleh 40 peserta. Dikarenakan kegiatan dilaksanakan masih masa pandemi maka pelaksanaan kegiatan dengan mengikuti protokol kesehatan covid-19. Sebelum memasuki ruangan, peserta wajib cek suhu badan dan cuci tangan atau menggunakan *Hand Sanitizer*. Peserta juga wajib memakai masker selama kegiatan. Hal tersebut juga berlaku untuk tim pelaksana.

Kegiatan edukasi ini dilakukan dengan komposisi 80% pemaparan dan 20% diskusi. Pemaparan edukasi ini berisi mengenai Budaya K3 dalam lingkungan kerja dan dampak yang terjadi apabila tidak menerapkan K3 selama pekerjaan berlangsung. Setelah pemaparan selesai, peserta diberikan *post-test* untuk mengetahui peningkatan dalam pemahaman K3.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi ini digunakan untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta setelah kegiatan edukasi. Evaluasi yang digunakan yaitu menggunakan hasil *pre-test* dan *post-test* yang sudah dilakukan peserta kemudian akan dibandingkan untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan edukasi.

4. Tahap Laporan

Tahap terakhir dari kegiatan ini yaitu tahap penyusunan laporan. Laporan disusun berdasarkan dari hasil kegiatan kemudian menarik kesimpulan dan saran dari kegiatan

edukasi yang telah dilaksanakan.

HASIL KEGIATAN

Kegiatan ini dilakukan secara langsung dengan memberikan paparan secara langsung. Pemaparan ditampilkan dalam bentuk *power point*.



Gambar 2. Kegiatan Pemaparan Edukasi K3
Sumber : Dokumentasi Hasil Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan menggunakan metode perbandingan dengan melihat hasil *pre-test* dan *post-test* yang telah dilakukan peserta. Pelaksanaan *pre-test* dilakukan sebelum kegiatan edukasi dimulai dan *post-test* dilakukan setelah kegiatan edukasi selesai. Kemudian dapat mengetahui hasil perbandingan yang lebih akurat. Keberhasilan kegiatan edukasi yang telah dilaksanakan dapat dilihat melalui hasil perbandingan nilai dari *pre-test* dan *post test* yang sudah dilakukan. Hasil perbandingan *pre-test* dan *post-test* menggunakan metode Skala Likert yaitu skala psikometrik dengan menggunakan interval berupa skor penilaian 1-5 dengan keterangan sebagai berikut :

- | | |
|-------------------------|------------------------|
| 1 = Tidak Berpengaruh | 4 = Berpengaruh |
| 2 = Sedikit Berpengaruh | 5 = Sangat Berpengaruh |
| 3 = Cukup Berpengaruh | |

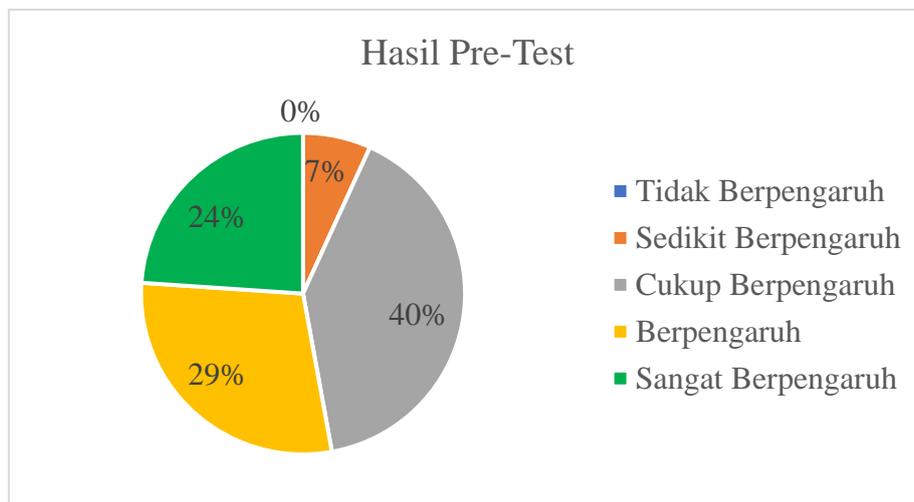
Pertanyaan yang diberikan pada kuesioner *pre-test* dan *post-test* adalah sama yaitu pertanyaan-pernyataan untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai penerapan K3 di lingkungan kerja. Adapun pertanyaan *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1. Pertanyaan Kuesioner Pre-test dan Post-test

No.	Pertanyaan
1.	Pekerja memahami tentang pentingnya penerapan K3 di lapangan.
2.	Pekerja diminta mengingatkan pekerja lain tentang bahaya dan kesehatan dan keselamatankerja
3.	Pekerja melaporkan jika terjadi kecelakaan atau situasi yang bahaya
4.	Pekerja merasa kelengkapan APD (helm, rompi, sepatu, sarung tangan dan masker) melindungi pekerja di lapangan
5.	Pekerja peduli dengan kewajiban penggunaan K3 di lapangan
6.	Pekerja mengerti sepenuhnya resiko dari pekerjaannya
7.	Pekerja mampu melakukan pekerjaannya dengan cara yang aman
8.	Pekerja puas dengan keamanan lingkungan kerja

(Sumber : Hasil Pemikiran Penulis, 2021)

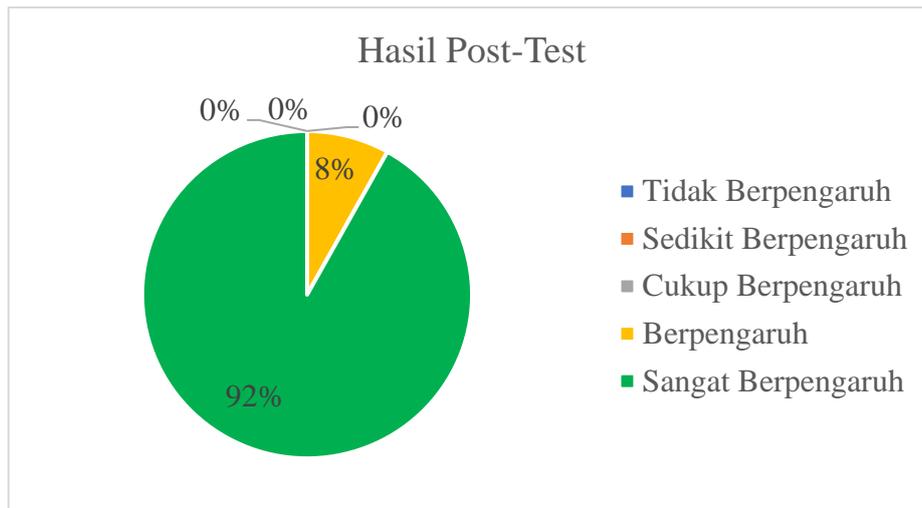
Hasil *pre-test* dalam bentuk diagram prosentase dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Hasil *Pre-Test*

Pada gambar 2 menunjukkan bahwa hasil sebelum dilaksanakan kegiatan edukasi K3 didapatkan sebanyak 7% peserta sedikit memahami, 40% peserta cukup memahami, 29% peserta memahami dan 24% peserta sangat memahami. Dari hasil prosentase *pre-test* menunjukkan bahwa peserta masih perlu pemahaman mengenai budaya K3.

Setelah dilaksanakan kegiatan edukasi, tim pelaksana melakukan evaluasi dengan memberikan post-test kepada peserta, Hasil *Post-Test* dapat dilihat pada gambar 4.

Gambar 4. Hasil *Post-Test*

Pada gambar 4 menunjukkan bahwa hasil setelah dilaksanakan kegiatan edukasi K3 didapatkan sebanyak 8% peserta memahami dan 92% peserta sangat memahami. Dari hasil *pre-test* dan *post-test*, menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman dalam penerapan K3. Data tersebut ditunjukkan dari hasil *pre-test* yang semula 24% sangat memahami menjadi 92% setelah dilaksanakannya kegiatan edukasi. Selain itu adanya penurunan prosentasi yang semula 29% memahami menjadi 8% setelah dilaksanakannya kegiatan edukasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta mendapatkan peningkatan pemahaman dari kegiatan edukasi K3. Target luaran tim pelaksana sudah dalam capaian.

SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa kegiatan edukasi K3 yaitu peserta menjadi semakin memahami mengenai penerapan dan berbudaya K3.

SARAN

Kegiatan ini perlu adanya kegiatan lanjutan berupa pelatihan, guna lebih memaksimalkan dalam penerapan berbudaya K3 dilingkungan kerja.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Rektor Universitas Semarang
2. Ketua LPPM Universitas Semarang

3. Teman-teman atau rekan kerja yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan ini.
4. Semua peserta yang telah hadir dalam kegiatan edukasi K3.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kemenaker. 2020. Petunjuk Pelaksanaan Bulan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Nasional Tahun 2020. Jakarta.
- [2] Susanto, H & Makmur, H. 2013. Auditing Proyek – Proyek Konstruksi. Yogyakarta.